

LAPORAN PENELITIAN

**TINJAUAN TERHADAP PENGGUNAAN PETA PADA
PEMBELAJARAN
IPS - SEJARAH DI SD KOTA PADANG**



TANGGAL	11-6-2002
NAMA	Hodiah
NO. SURAT	Ks
NO. BUKU	148/K/2002-71/21
NO. HALAMAN	372.83 Bah - 4

OLEH

**Dra. ASMANIAR BAHAR
(KETUA PENELITIAN)**

PENELITIAN INI DIBIYAI OLEH

**DANA JURUSAN PGSD FIP UNIVERSITAS NEGERI PADANG
TAHUN ANGGARAN 2002**

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2002

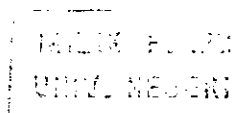
MILIK PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

**TINJAUAN TERHADAP PENGGUNAAN PETA PADA
PEMBELAJARAN IPS – SEJARAH DI SD
KOTA PADANG**

PERSONALIA PENELITIAN

KETUA PENELITIAN : Dra ASMANIAR BAHAR

ANGGOTA : Dra WIRDATI



ABSTRAK

TINJAUAN TERHADAP PENGGUNAAN PETA PADA PEMBELAJARAN IPS – SEJARAH DI SD KOTA PADANG

(ASMANIAR BAHAR)

Penelitian ini bertujuan untuk melihat penggunaan peta terhadap guru- guru SD di Kota Padang pada Kecamatan Padang Utara yaitu Sekolah Dasar Negeri 05 dan Kecamatan Koto Tangah yaitu SD 15.

Guru di Sekolah Dasar dengan mengutak atik peta dalam proses belajar mengajar akan dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang letak suatu daerah ataupun hasil – hasil tambang ataupun hasil hutan dari suatu negara. Dengan menggunakan peta dalam proses belajar mengajar akan memotivasi siswa belajar secara aktif, siswa akan lebih memahaminya dari pada berceramah – caramah saja.

Populasi penelitian ini adalah guru- guru SD yang terletak di pusat kota yaitu SD 05 Kecamatan Padang Utara dan SD yang terletak di pinggiran Kota Padang yaitu SD 15 Kecamatan Koto Tangah. Yang diobservasi adalah kelas IV dan Kelas V SD. Hasilnya nanti akan diperbandingkan mana gurunya yang lebih terampil menggunakan peta dalam proses belajar mengajarnya di kelas. Untuk SD 05 pusat kota kelasnya terdiri dari kelas IV, satu lokal. kelas V, satu lokal. SD pinggiran kota yaitu SD 15 Kecamatan Koto Tangah jumlah kelas IV, dua lokal dan kelas V, tiga lokal, keseluruhan berjumlah tujuh lokal yang diobservasi.

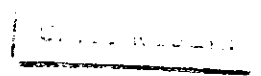
Dari hasil keseluruhan variabel terlihat bahwa guru dalam proses belajar mengajar ada menggunakan media pembelajaran. Untuk pembelajaran IPS yang berkaitan dengan penggunaan peta guru- guru telah mempergunakannya. Jika diperbandingkan bahwa guru- guru yang berada pada pusat kota tampaknya lebih terampil menggunakan peta tersebut dari guru-guru yang berada pada pinggiran kota.

Dari temuan ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media peta pada pembelajaran IPS secara umum belum semua guru tampaknya terampil mengutak atik peta pada pembelajaran IPS di SD. Untuk itu guru-guru SD perlu ditingkatkan pengetahuannya dan perlu diperhatikan secara serius dan bijaksana demi keberhasilan siswa-siswa SD untuk masa datang.

DAFTAR ISI

Halaman

ABASTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB. I	PENDAHULUAN..... I
	A. Latar Belakang..... I
	B Identifikasi Masalah..... 4
	C Pembatasan Masalah..... 4
	D Prumusan Masalah..... 4
	E Asumsi..... 4
	F Tujuan Penelitian 5
	G Kegunaan Penelitian 5
	H Pertanyaan Penelitian 5
BAB II	TINJAUAN KEPUSTAKAAN 6
	A Kajian Teori..... 6
	B Kerangka Konseptual..... 10
BAB III	METODE PENELITIAN 11
	A Wilayah Penelitian dan waktu Pelaksanaan..... 11
	B Responden..... 11
	C Variabel dan data Penelitian..... 13
	D Metode / alat Pengumpul Data..... 13
	E Analisa Data..... 14



BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	15
	A. Hasil Penelitian	15
	B Pembahasan.....	24
BAB V	PENUTUP	32
	Simpulan	32
	Keterbatasan.....	33
	Saran.....	33
	Rekomendasi.....	33

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan dibidang pendidikan tidak terlepas dari tujuan pembangunan nasional. Usaha yang dilakukan pemerintah antara lain pengadaan gedung sekolah, pengadaan buku-buku, alat bantu pendidikan dan pengadaan guru-guru semua ini bertujuan untuk peningkatan mutu pendidikan. Fasilitas mempunyai peranan yang sangat besar dalam pendidikan. Belajar berdasarkan masalah nyata akan memberikan pengalaman yang tinggi nilainya pada anak didik, namun tidak semua bahan pelajaran yang kita berikan itu dapat berupa masalah nyata. Untuk meragakan masalah yang tidak nyata perlu guru menyediakan alat – alat pelajaran yang berupa alat peraga (media). Dalam pengertian luas menurut Mc Luhan (1964) media adalah semua saluran pesan yang dapat digunakan sebagai sarana komunikasi dari seseorang kepada orang lain yang tidak ada dihadapannya. Sedangkan menurut Romiszowski (1988) media ialah pembawa pesan yang berasal dari suatu sumber pesan (dapat berupa orang atau benda) kepada penerima pesan. Dalam proses belajar mengajar penerima pesan adalah siswa, Pembawa pesan (media) berintegrasi dengan siswa melalui indra mereka. Dengan menggunakan media dapat menggantikan sebagian dari fungsi guru. Ada beberapa keuntungan bagi guru dengan menggunakan media dalam pembelajaran seperti a) guru dapat membantu siswa yang membutuhkannya, b) siswa akan belajar lebih aktif, c) siswa dapat belajar dengan gaya dan kecepatan masing-masing. Kalau sistim ini dilakukan guru harus mempunyai perencanaan yang matang dan perlu menyediakan media belajar yang cukup Wibawa (1992: 9).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, antropologi, tata negara, dan sejarah. Sedangkan IPS yang diajarkan di SD terdiri atas dua bahan kajian pokok yaitu pengetahuan sosial dan sejarah , bahan kajian ilmu sosial mencakup

lingkungan sosial, geografi, ekonomi dan pemerintahan. Bahan kajian sejarah meliputi perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lampau hingga masa kini. Tujuan pembelajaran IPS- Sejarah di SD agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran sejarah bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pemahaman tentang perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini sehingga siswa memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dan cinta tanah air.

Saat ini pengenalan siswa melalui wahana luar sekolah masih bersifat umum terpecah-pecah dan samar-samar. Oleh karena itu agar lebih bermakna terhadap informasi yang masih umum perlu disistematisasikan. Maka dalam hal ini sekolah mempunyai kedudukan dan peranan yang penting. Apa yang diperoleh diluar sekolah dikembangkan dan iintegrasikan menjadi sesuatu yang lebih bermakna di sekolah, sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa. Siswa di sekolah dasar belum mampu memahami keluasan dan kedalaman masalah-masalah sosial secara utuh. Akan tetapi mereka dapat diperkenalkan kepada masalah tersebut. Melalui pembelajaran IPS mereka dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap dan kepekaan untuk menghadapi hidup dengan tantangan-tantangannya. Mampu bertindak secara nasional dalam memecahkan masalah sosial yang dihadapinya.

Dengan kemajuan teknologi pertentangan antar negara akan menjadi lebih luas karena dunia seakan-akan menjadi tetangga dekat yang disebabkan kemajuan transportasi dan komunikasi, dengan demikian seolah-olah dunia dipindahkan kedalam ruang didalam didalam rumah sendiri. IPS memusatkan perhatian pada hubungan manusia dan permasalahan sosial. Maka IPS dapat membangkitkan kesadaran bahwa kita akan berhadapan dengan kehidupan penuh tantangan. IPS dapat mendorong kepekaan siswa terhadap hidup dan kehidupan sosial.

Hubungan IPS dengan ilmu-ilmu sosial lainnya seperti antropologi, ekonomi, geografi, sejarah, ilmu politik, psikologi, sosiologi dan lainnya. Hubungan geografi terhadap ilmu sosial adalah hubungan interaksi antara orang-orang dan tempat/ ruang dan jarak merujuk pada lokasi dari suatu tempat yang pasti dengan suatu gambar(peta). Dalam hal ini guru SD kurang terampil bagaimana mengutak atik peta dalam

pembelajaran IPS. Secara umum guru- guru SD ada memakai media peta dalam pembelajaran tetapi dengan ceramah, akibatnya siswa tidak mengerti dan ceramah membosankan, tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Sejarah adalah suatu cabang ilmu sosial berkaitan dengan peristiwa masa lalu. Sejarah yang baik menceritakan orang atau kejadian. Dalam semangat pengkajian sehingga mendorong orang / pendengar, baik sipembacanya berfikir kritis tentang apa yang benar- benar terjadi, mengapa dan apa artinya. Maka sejarah sebagai ilmu sosial harus membangkitkan kajian kritis terhadap peristiwa masa lalu. Konsep utama dalam sejarah adalah waktu dan kejadian yang bersumber dari ilmu-ilmu sosial lainnya. Sumbangan ilmu sejarah bagi ilmu pengetahuan sosial adalah berupa kumpulan pengetahuan masa lalu yang memberikan pandangan bermakna terhadap apa yang sedang terjadi pada saat ini dan apa yang diharapkan pada masa yang akan datang. Salah satu kesulitan guru sejarah adalah dimana para siswa dalam belajar, semua kumpulan pengetahuan sejarah dianggap sebagai hafalan belaka. Karena guru mengajar sejarah tersebut selalu dengan ceramah sedikit sekali yang menggunakan media atau alat peraga. Sehingga nilai yang diperoleh siswa nantinya tidak memuaskan atau nilainya rendah. Seharusnya peristiwa-peristiwa sejarah tersebut diseleksi sesuai dengan kelayakan usia siswa dan kebermaknaannya untuk masa sekarang dan masa akan datang. Para siswa perlu dilatih menemukan hubungan antara peristiwa sejarah tersebut dan dapat menggunakan alat pengkajiannya sendiri untuk menentukan pilihan informasi.

Wawancara penulis dengan Kacabdin K Padang Utara dan Koto Tangah, beserta pangawas serta beberapa kepala- kepala sekolah ditambah lagi dialog dengan mahasiswa penyeteraan DII PGSD penyeteraan hasilnya dari pembicaraan tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran IPS di SD guru- guru menemukan beberapa kendala

- 1) Guru SD kurang terampil mengutakatik peta dalam penyampaian materi pada pembelajaran IPS maupun pada pembelajaran sejarah.
- 2) Guru SD kurang pengetahuannya dan kurang terampil bagaimana menyampaikan meteri sejarah dalam pembelajaran. Dari uraian di atas penulis sangat tertarik untuk mangadakan penelitian dengan judul Tinjauan terhadap penggunaan peta pada pembelajaran IPS di SD Kota Padang yaitu SD 05 Kecamatan Padang Utara dan SD 15 Kecamatan Koto Tangah.

B. Identifikasi Masalah

Sehubungan yang telah dijelaskan pada latar belakang di atas bahwa guru SD dalam proses belajar mengajar telah menggunakan media peta pada pembelajaran IPS dan sejarah. Secara umum media yang digunakan cenderung dengan ceramah, tidak terlihat menemu tunjukan terutama oleh siswa. Dalam hal ini penulis ingin melihat:

1. Pengetahuan guru tentang penggunaan peta pada pembelajaran IPS
2. Pengetahuan guru tentang penggunaan peta pada pembelajaran sejarah
3. Keterampilan guru mengutakatik peta pada pembelajaran IPS
4. Keterampilan guru mengutak atik peta pada pembelajaeaan sejarah
5. Pengetahuan guru memilih metode yang tepat pada pembelajaran sejarah
6. Pengetahuan guru menghubungkan masa lalu dengan kekinian dan masa akan datang
7. Memperbandingkan keterampilan guru yang berada pada pusat kota dengan yang berada pada pinggiran kota

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan dan kemampuan penulis maka penelitian ini dilakukan Peninjauan terhadap penggunaan peta pada pembelajaran IPS – sejarah di SD kota Padang. Pada SD 05 Kecamatan Padang Utara dan SD 15 Pada Kecamatan Koto Tangah, batasan masalah meliputi:

1. Keterampilan guru mengutakatik peta pada pembelajaran IPS
2. Keterampilan guru mengutakatik peta pada pembelajaran sejarah
3. Keterampilan guru memilih metode yang tepat pada pembelajaran sejarah
4. Memperbandingkan keterampilan guru yang berada pada pusat Kota dengan yang berada pada pinggiran Kota.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan permasalahan yang dikemukakan di atas maka permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Sejauh mana keterampilan guru mengutakatik peta pada pembelajaran IPS
2. Sejauh mana keterampilan guru mengutakatik peta pada pembelajaran sejarah
3. Sebagai perbandingan mana yang lebih terampil guru di pusat kota atau guru di pinggiran kota.

E. Asumsi

Asumsi yang mendasari penelitian ini bahwa guru SD 05 dan guru SD 15 Kota Padang dalam proses belajar mengajar, kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengutakatik peta IPS dan peta sejarah. Guru yang berada pada pusat Kota akan lebih terampil dari guru yang berada pada pinggiran Kota.

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan

1. Mengidentifikasi tentang keterampilan guru dalam mengutakatik peta pada pembelajaran IPS
2. Mengidentifikasi tentang keterampilan guru dalam mengutakatik peta pada pembelajaran sejarah
3. Mengidentifikasi perbandingan peterampilan guru yang berada di pusat Kota dengan guru dipingiran Kota

G. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai masukan bagi Dinas Pendidikan terhadap pembelajaran IPS
2. Sebagai masukan bagi Dinas Pendidikan terhadap pembelajaran sejarah
3. Masukan bagi guru-guru Kota Padang tentang pengetahuan membaca peta IPS – sejarah
4. Masukan bagi pengelola Lembaga Penelitian untuk memberikan pelatihan terhadap pembelajaran IPS- sejarah

H. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh tim peneliti maka pertanyaan dapat digambarkan sebagai berikut

1. Bagaimanakah cara guru mengutakatik peta pada pembelajaran IPS
2. Bagaimanakah cara guru mengutakatik peta pada pembelajaran IPS sejarah
3. Manakah yang lebih terampil dalam mengutakatik peta guru pada pusat Kota atau guru pinggiran Kota

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran

Ada orang memberikan batasan dengan pengertian yang sangat luas. Misalnya Mc Luhan seorang ahli komunikasi, memberi batasan media dengan sangat luas sehingga mencakup semua alat komunikasi. Menurut dia media adalah semua saluran pesan yang dapat digunakan sebagai sarana komunikasi dari seseorang kepada orang lain yang tidak ada dihadapannya. Menurut pengertian ini media komunikasi meliputi: surat, TV, Film dan telepon. Menurut batasan ini bahkan jalan dan jalur kereta apipun akan tercakup dalam pengertian media, sebab itu digunakan seseorang sebagai alat untuk berkomunikasi dengan orang lain (mc Luhan (1964). Sebaliknya ada orang yang beranggapan bahwa yang disebut media itu hanya alat alat penyalur informasi yang canggih seperti televisi dan film saja. Romiszowski (1988), seorang profesor dalam bidang teknologi pendidikan dan syracuse University memberi saran pada kita untuk mengambil jalan tengah diantara kedua pendapat yang ekstrim itu. Menurut dia media sebaiknya diberi batasan yang cukup sempit sehingga hanya mencakup media yang dapat digunakan secara efektif untuk melaksanakan proses pengajaran yang direncanakan dengan baik. Namun demikian ia juga mengharapkan supaya batasan itu masih cukup luas sehingga tidak hanya mencakup media komunikasi elektronik yang canggih saja, melainkan juga meliputi media yang lebih sederhana seperti film bingkai (slide), gambar foto, diaram dan gambar gambar bagan yang dapat dibuat sendiri oleh guru.

Menurut Romoszowski, media ialah pembawa pesan yang berasal dari suatu sumber pesan (yang dapat berupa orang atau benda) kepada penerima pesan. Dalam proses belajar mengajar penerima pesan itu adalah siswa. Pembawa pesan (media) itu berintegrasi dengan siswa melalui indra mereka. Siswa dirangsang oleh media untuk menggunakan inranya menerima informasi, kadang-kadang siswa dituntut untuk menggunakan kombinasi dari beberapa indra supaya dapat menerima pesan itu secara

lebih lengkap. Dalam suatu proses belajar mengajar pesan yang disalurkan oleh media dari sumber pesan itu ialah isi pelajaran yang berasal dari kurikulum yang disampaikan oleh guru kepada siswa. Pesan ini dapat bersifat rumit dan mungkin harus dirangsang dengan cermat supaya dapat dikomunikasikan dengan baik kepada siswa. Wibawa (1992:7-8).

Media dapat digunakan dalam proses belajar mengajar dengan dua arah cara yaitu sebagai alat bantu mengajar dan sebagai media belajar yang dapat digunakan sendiri oleh siswa. Media yang dipakai sebagai alat bantu mengajar disebut dependent media. Efektifitas media ini sangat tergantung pada cara dan kemampuan guru yang memakainya. Media belajar yang dapat digunakan oleh siswa dalam kegiatan belajar mandiri disebut independent media, bila guru memakai sistim ini ada beberapa keuntungan yang diperoleh 1) guru mempunyai banyak waktu untuk membantu siswa yang lemah, 2) siswa akan belajar secara aktif, 3) Siswa dapat belajar dengan kecepatannya masing-masing.

Media Pembelajaran IPS

Penggunaan media pengajaran IPS terdapat berjenis jenis media pengajaran ada yang sulit didapat dan ada yang sudah sangat dikenal seperti: papan tulis, papan paner, media pengganda, buku-buku, majalah dan surat kabar. Slide dan transparan, filmstrip, model dan realia, caria dan grafik, gambar, peta dan globe, pita suara piringan hitam , radio, televisikit media ganda.

Peta dan Globe

Beberapa ahli menggolongkan peta dan globe kedalam media grafis sedangkan yang lainnya digolongkan pada media gambar gambar datar (flat picture). Peta dan globe disajikan karena dilukiskan dengan simbol-simbol, kata-kata gambar dan garis. Peta dan globe dirancang untuk menunjukkan hubungan dan menyatakan data lokasi yang digunakan dalam pembelajaran untuk saling melengkapi. Dalam membaca peta dan globe kita harus mampu berfikir tentang arti garis , warna dan simbol. Peta dan globe umumnya memberi informasi tentang) keadaan permukaan bumi(daratan, gunung,

sungai dan perairan lainnya), b) tempat (arah dan jarak satu sama lainnya), c) data budaya dan kemasyarakatan ekonomi dan ilmiah

Penggunaan peta dalam proses belajar mengajar bertujuan antara lain untuk:

1. Memberi pengetahuan relatif dan tetap tentang posisi unit politik, daratan, wilayah perairan
2. Melengkapi pengetahuan dan informasi tentang tentang, jarak, arah, bentuk dan ukuran suatu wilayah
3. Menambah arti dari suatu bahan deskriptif
4. Merangsang minat dalam studi tentangkependudukan , geografi dan sebagainya

Hal diatas tidak satupun peta yang ada dapat mencapai semua tujuan, karena itu ada data yang dirangcang untuk tujuan tertentu antara lain : a) peta politis- fisik, b) peta timbul, c) peta buta. Peta politis-fisik menggambarkan hubungan tertentu antara satu daerah dengan penghuninya seperti sedikitnya kota-kota besar yang terletak di pegunungan dapat dilihat pada peta politis-fisik, peta ini banyak ditemui di sekolah-sekolah. Wibawa (1992:44).

Globe adalah model yang mirip betul dengan bumi, dengan globe kita dapat melihat arah, jarak dan bentuk wilayah yang digambarkan sesuai dengan yang sebenarnya. Globe harganya cukup mahal, maka tita hanya memperoleh globe dalam bentuk kecil, sehingga keterangan- keterangan tentang tempat-tempat tampak agak rumit. Dengan peta dan globe dapat menunjukkan lokasi pada permukaan bumi dengan jelas. Karena peta dapat dinggambarkan lebih besar menurut skala tertentu, peta akan lebih dapat menggambarkan bentuk morfologi lebih tepat.

Dalam penggunaan peta siswa-siswa perlu 1) mempersiapkan diri secara mental, b) dapat memperoleh informasi yang diperlukan, 3) mendiskusikan hasilnya Lueck (1968:215).

Akibat kemajuan ilmu dan teknologi pertentangan antar negara akan menjadi luas dan dunia menjadi tetangga dekat. Maka IPS berperan mendorong saling penertian dan persaudaraan antar umat manusia. IPS membangkitkan kesadaran bahwa kita akan berhadapan dengan kehidupan penuh tantangan. Dapat sikatakan bahwa IPS mendorong kepekaan siswa terhadap hidup dan kehidupan sosial.Jadi secara rasional siswa siswa mempelajari IPS adalah:

- a. Supaya para siswa dapat mensistematisasikan bahan, informasi, atau kemampuan yang telah dimiliki tentang manusia dan lingkungannya menjadi lebih bermakna.
- b. Supaya siswa lebih peka dan tanggap terhadap berbagai masalah sosial secara nasional dan bertanggung jawab.
- c. Supaya para siswa dapat mempertinggi rasa toleransi dan persaudaan di lingkungan dan antar manusia. Suradisastra (1992: 3).

Tujuan IPS SD

IPS yang diajarkan di SD terdiri dari dua bahan kajian pokok: pengetahuan sosial dan sejarah. Bahan kajian sosial mencakup lingkungan sosial, ilmu bumi, ekonomi, dan pemerintahan. Bahan kajian sejarah meliputi perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lampau hingga masa kini. Tujuannya: Mata pelajaran pengetahuan sosial di SD bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Pengajaran sejarah bertujuan agar siswa mengembangkan pemahaman tentang perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini sehingga siswa memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dan cinta tanah air. Depdikbud (1993:120).

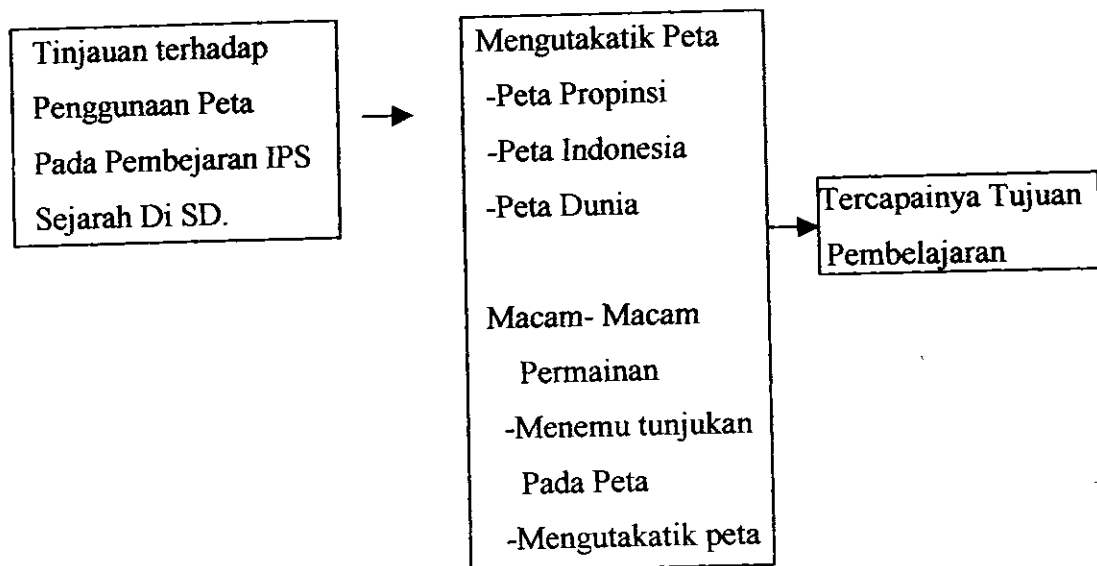
Kajian Masa Depan

Akibat kemajuan ilmu teknologi maka perubahan dalam segi-segi masyarakat juga turut berubah. Perubahan yang terjadi dalam masa terakhir ini sifatnya tidak lagi linier, melainkan eksponensial. Perubahan itu demikian cepat dan berganda tampaknya. Itulah sebabnya sering disebut ledakan ilmu dan teknologi, yang juga menimbulkan ledakan dampak kedalam perubahan masyarakat.

Siswa SD akan menghadapi kenyataan perubahan yang meledak ini dalam kehidupannya. Mereka tidak perlu meneka -nerka kearah mana perkembangan. Kajian masa datang memang sulit sekali. Akan tetapi karena perubahan yang dihadapi tidak akan berhenti atau malemah maka hal itu harus dihadapi. IPS harus dapat mempersiapkan siswa - sisawa terhadap perubahan yang terjadi. Mereka dapat disadarkan bagaimana terjadinya, bagaimana percepatan (akselerasi) terjadi. Dengan

menyadari terjadinya percepatan perubahan yang terus menerus akan mendatangkan kewaspadaan pada seseorang. Dalam pembelajaran IPS siswa dihadapkan pada akibat perubahan tersebut, Misalnya perubahan gaya hidup, selanjutnya dampak negatif dari perkembangan pabrikan: polusi udara, polusi air, polusi kebisingan. Mungkinkah ada peredamnya?. Kemungkinan adanya polusi jenis baru yang belum diketahui sekarang.

B. Kerangka Konseptual



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Wilayah Penelitian dan Waktu Pelaksanaan

Sesuai dengan tujuan penelitian yang akan diteliti maka penelitian ini melihat tentang penggunaan media peta pada pembelajaran IPS di SD. Untuk memperoleh data yang diharapkan penelitian ini dilakukan di Kota Padang yaitu Kecamatan Padang Utara bertempat di SD Negeri 05, dan Kecamatan Koto Tangah pada SD Negeri 15.

Waktu yang diperlukan untuk pelaksanaan penelitian ini selama 6 bulan mulai dari Januari sampai dengan Juni 2002, termasuk pelaksanaan sampai dengan pengolahan data.

B. Responden

Sesuai dengan judul pembatasan masalah yang dikemukakan sebelumnya yaitu Tinjauan terhadap penggunaan peta pada pembelajaran IPS- sejarah di SD Kota Padang, berarti guru-guru dapat memahami dan terampil tentang mengutakatik peta dan menemu tunjukkan dari siswa siswanya, sehingga siswa nantinya aktif dalam proses belajar mengajar. Untuk itu responden dalam penelitian ini adalah guru- guru yang mengajar di kelas IV dan guru –guru yang mengajar di kelas V dengan jumlah kelas 7 kelas. Juga jumlah gurunya adalah 7 orang.

Tabel I

**Jumlah Kelas SD 05 Kecamatan Padang Utara
Kota Padang**

No	Kelas	Jumlah	Jumlah Guru
1	Kelas I	I	I Orang
2	Kelas II	II	I Orang
3	Kelas III	III	I Orang
4	Kelas IV	IV	I Orang
5	Kelas V	V	I Orang
6	Kelas VI	VI	I Orang

Sumber Cabdin Kecamatan Padang Utara

Tabel II

Jumlah Kelas SD 15 Kecamatan Koto Tengah

No	Kelas	Jumlah	Jumlah Guru
1	Kelas I,	I	I Orang
2	Kelas II,	I	I Orang
3	Kelas III,	I	I Orang
4	Kelas IV,	3	3 Orang
5	KelasV,	2	2 Orang
6	Kelas VI,	I	I Orang

Sumber Cabdin Kecamatan Koto Tengah

C. Variabel dan Data Penelitian

1. Variabel

Yang dimaksud variabel dalam penelitian ini adalah tinjauan terhadap penggunaan peta pada pembelajaran IPS- sejarah di SD Kota Padang, dengan sub variabel sebagai berikut.

- a. Pengetahuan dan keterampilan guru mengutakatik peta pada pembelajaran IPS
- b. Pengetahuan dan keterampilan guru mengutakatik pada pembelajaran sejarah
- c. Sebagai perbandingan mana guru yang lebih terampil mengutaatik peta, guru yang sekolahnya berada dipusat Kota atau yang berada sekolahnya di pinggiran Kota

2. Data Penelitian

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari guru-guru sebagai respondenn data ini berkenaan dengan penggunaan media peta atau bagaimana guru mengutakatik peta dalam pembelajaran IPS

D. Metode / Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpul Data

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap tentang tinjauan terhadap penggunaan peta pada pembelajaran IPS-sejarah di SD Kota Padang. Maka metode yang digunakan adalah observasi . Untuk lebih jelasnya dan rinciannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 3

Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Waktu Pelaksanaan	Kegiatan
1	7 Januari -- 12 Januari 2002	Mengurus izin pelaksanaan penelitian
2	21 Januari -- 26 Januari 2002	Kelapangan I
3	11 Februari - 16 Februari 2002	Kelapangan II
4	25 Maret - Maret 2002	Kelapangan III
5	8 April -- 12 April	Konsultasi sesama Tim
6	10 Mei -- 25 Mei	Penusunan laporan

2. Alat Pengumpul Data

Dalam pengumpulan data digunakan format observasi dengan melihat langkah-langkah pembelajaran, metode yang digunakan, media (mengutakatik peta) pada pembelajaran IPS SD. Diskusi yang dilengkapi dengan wawancara terhadap guru yang diobservasi.

E. Analisa Data

Untuk melaksanakan pengolahan data yang terkumpul digunakan analisis deskriptif. Seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (1989:196) sebagai berikut: Terhadap data yang bersifat kualitatif tidak diperlukan angka-angka, tetapi digambarkan dengan kata-kata atau kalimat untuk mengambil kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penjelasan terdahulu maka pada bab ini dikemukakan analisis dan pembahasan terhadap data yang telah dikumpulkan. Data dalam penelitian ini berhubungan dengan tinjauan terhadap penggunaan peta pada pembelajaran IPS- sejarah di SD Kota Padang. Observasi yang dilakukan peneliti berdasarkan langkah- langkah sebagai berikut, lembaran observasi dapat dilihat seperti berikut ini

1. Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran
2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran
3. Mengelola interaksi kelas
4. Bersikap terbuka dan lues serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar
5. Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pembelajaran tertentu yaitu mata pelajaran IPS

- a. Mengembangkan konsep IPS terpadu
- b. Mengembangkan pemahaman konsep waktu
- c. Mengembangkan pemahaman konsep ruang
- d. Mengembangkan konsep kelangkaan(scarcity)

1. Mengelola ruang dan fasilitas pelajaran.

Mengelola ruang dan fasilitas pelajaran meliputi penyiapan alat bantu (media) pembelajaran dan sumber belajar yang dimanfaatkan guru dalam kelas. Alat bantu pelajaran (media) pembelajaran tersedia. Sumber pelajaran tersedia, alat bantu terletak pada tempat yang mudah dijangkau serta sumber belajar mudah dimanfaatkan. Dalam

melaksanakan tugas harian kelas baik yang berhubungan atau tidak berhubungan langsung dengan pembelajaran. Pelaksanaan tugas harian yang efektif dan efisien sangat sangat menunjang proses pembelajaran. Untuk ini guru memeriksa dan menindak lanjuti seperti: a) kesediaan alat tulis dan penghapus, b) kehadiran siswa, c) kebersihan dan kerapian papan tulis, pakaian siswa dan perabotan kelas, d) kesiapan alat-alat pelajaran siswa serta kesiapan siswa mengikuti pelajaran. Tampaknya hal di atas guru ada memperhatikan walaupun tidak selalu.

2. Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan memulai pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam rangka menyiapkan fisik dan mental siswa untuk mulai belajar. Ini dilakukan dengan cara: a) menarik perhatian siswa, b) memotivasi siswa, c) mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa, d) memberikan acuan yang dapat dilakukan dengan menggambarkan garis besar materi dan kegiatan.

Melaksanakan jenis kegiatan sesuai dengan tujuan, siswa, situasi dan lingkungan. Beberapa hal yang harus diperhatikan: a) pembelajaran sesuai dengan tujuan / hakikat materi pembelajaran, b) pembelajaran sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan siswa, c) pembelajaran terkoordinasi dengan baik (guru dapat mengendalikan pelajaran, perhatian siswa terfokus pada pembelajaran, disiplin kelas terpelihara), d) kegiatan pembelajaran sesuai dengan situasi dan lingkungan belajar (ruang, perabotan, perubahan situasi dan sebagainya).

Menggunakan alat bantu (media) pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi dan lingkungan. Ini memusatkan perhatian kepada penggunaan alat bantu yang dipergunakan guru dalam kelas, tidak termasuk papan tulis, kapur/ spidol dan penghapus. Alat bantu yang digunakan dapat dilihat: a) guru menggunakan sendiri alat bantu yang digunakan, b) siswa dilibatkan dalam menggunakan alat bantu pembelajaran, c) siswa dikelompokkan untuk menggunakan alat bantu pembelajaran, d) hampir seluruh kegiatan inti siswa mendapat kesempatan menggunakan alat bantu pembelajaran secara kelompok atau individual.

Melaksanakan pembelajaran dalam urutan yang logis ini digunakan untuk menentukan apakah guru dapat memilih dan mengatur secara logis kegiatan

pembelajaran sehingga kegiatan satu dengan lainnya merupakan tatanan yang runtun yang harus diperhatikan adalah kegiatan disajikan dari mudah kesukar, kegiatan yang disajikan berkaitan satu dengan yang lain, kegiatan bermuara pada kesimpulan, ada tindak lanjut yang berupa pertanyaan, tugas atau PR pada akhir pelajaran. Secara umum guru telah melakukannya apalagi untuk pekerjaan rumah ini selalu diberikan pada siswa. Pada akhir pelajaran.

Melaksanakan pembelajaran secara individu, klasikal atau kelompok. Dilakukan untuk memenuhi perbedaan individu siswa atau membentuk dampak pengiring, perlu diperhatikan a) pelaksanaan individu, kelompok dan klasikal sesuai dengan tujuan, materi dan kebutuhan siswa, b) pelaksanaan kegiatan klasikal, kelompok dan individu sesuai dengan waktu dan fasilitas pembelajaran, c) perubahan dari kegiatan individu kegiatan kelompok atau sebaliknya berlangsung dengan lancar, d) peran guru sesuai dengan jenis kegiatan yang sedang dikelola, e) setiap kegiatan siswa terlibat secara optimal.

Mengelola waktu secara efisien, mengacu pada pemanfaatan secara optimal yang telah dialokasikan yang perlu diperhatikan: a) pembelajaran dimulai tepat waktu, b) pembelajaran dilaksanakan sampai habis waktu yang telah dialokasikan, c) tidak terjadi penundaan kegiatan selama pembelajaran, d) tidak terjadi penyimpangan yang tidak diperlukan selama pembelajaran. Kalau disiplin yang dilaksanakan guru tepat waktu maka hal diatas akan terlaksana dengan baik, tetapi karena situasi dan kondisi ada juga yang menyimpang menurut yang telah direncanakan. Seperti penguasaan materi dan media yang digunakan kadang – kadang tidak tepat atau tidak ada maka ada waktu yang berlebih. Oleh sebab itu semuanya atau perencanaan harus matang (tepat) maka waktu yang disediakan akan sesuai dengan perencanaan.

3. Mengelola Interaksi Kelas

Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan ini pembelajaran seperti menjelaskan konsep, ide dan prosedur yang bertalian dengan isi pembelajaran mengamati interaksi siswa agar terlihat: a) petunjuk dan penjelasan sulit dimengerti dan tidak ada usaha guru untuk mengurangi kebingungan siswa, b) petunjuk dan penjelasan guru sulit dimengerti ada usaha guru untuk mengurangi kebingungan tetapi tidak efektif, c)

penjelasan guru sulit dimengerti ada usaha guru untuk mengurangi kebingungan siswa dan efektif, d) petunjuk dan penjelasan guru sudah jelas dan mudah dipahami siswa.

Sering yang menjadi kebingungan bagi siswa – siswa untuk mengambil kesimpulan pada suatu pembelajaran karena konsep dari pembelajaran itu sendiri tidak jelas. Bagi guru yang tanggap dapat menjelaskannya kembali, tetapi sebagian guru ada yang tidak peduli yang jelas bagi guru bahan itu diterangkan untuk mencapai target kurikulum. Disini guru lebih dominan memperhatikan tujuan dari pembelajaran dari proses dari pembelajaran itu sendiri. Sebenarnya dengan kurikulum yang sekarang guru haruslah memperhatikan proses baru tujuan dari pembelajaran. Tetapi kadang – kadang hal ini kurang disadari oleh guru. Dengan kurang dipahami oleh siswa petunjuk- petunjuk yang diberikan guru menyebabkan penguasaan kelas kurang dan siswa menjadi ribut.

Pertanyaan dan respon siswa ini merujuk kepada cara guru menangani pertanyaan dan komentar siswa yang diperhatikan adalah: a) guru mengabaikan siswa yang ingin mengajukan pendapat atau tidak menanggapi kontribusi (pendapat) siswa, b) tanggap terhadap siswa yang ingin mengajukan pendapat, sekali-kali menggali respons atau pertanyaan siswa dan memberi respons yang spontan, c) menggali respons atau pertanyaan siswa selama pembelajaran berlangsung dan memberikan balikan kepada siswa, d) guru meminta siswa lain untuk merespon pertanyaan temannya atau menampung respons atau pertanyaan siswa untuk kegiatan selanjutnya. Kenyataan dilapangan guru sering mengabaikan siswa yang ingin mengajukan pendapat tidak menanggapi pendapat siswa hal ini akan menyebabkan hilangnya motivasi siswa untuk masa akan datang , juga akan menyebabkan siswa malas untuk bertanya. Tetapi sebagian guru menanggapi pertanyaan siswa yang dilemparkan kepada siswa lain untuk kegiatan selanjutnya.

Menggunakan eksperesi lisan, tulisan dan isyarat termasuk gerakan badan mengacu pada kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan bahasa lisan, tulisan dan isyarat harus diperhatikan adalah : a) berbicara lancar, b) pembicaraan dapat dimengerti, c) materi yang tertulis, baik berupa gambar atau lembaran kerja dapat dibaca dengan jelas, d) isyarat termasuk gerakan badan cepat. Dalam penggunaan bahasa kadang-kadang guru harus memakai bahasa daerah supaya siswa lebih dapat memahami apa yang dimaksud oleh guru. Sering kali gambar yang dipajang tidak berfungsi menutup

semestinya, ada yang tidak jelas atau kurang bermakna pada pembelajaran yang diberikan.

Memicu dan memelihara keterlibatan siswa, memusatkan perhatian pada prosedur dan cara yang digunakan guru dalam mempersiapkan, menarik minat dan mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran maka guru melakukan: a) membantu siswa mengingat kembali pengalaman atau pengetahuan yang sudah diperolehnya, b) mendorong siswa yang pasif untuk berpartisipasi, c) mengajukan pertanyaan yang bersifat terbuka yang mampu menggali reaksi siswa, d) merespon atau menanggapi secara positif siswa yang berpartisipasi. Kriteria diatas guru dalam proses belajar mengajar tidak semuanya dapat dilakukan guru, tetapi ada.

Memantapkan penguasaan materi pembelajaran, dengan cara merangkum, meringkas, mereviu (meninjau ulang) ini akan terlihat: a) guru merangkum, meringkas atau meninjau ulang tetapi tidak lengkap, b) guru merangkum atau meringkas atau meninjau ulang secara lengkap, c) guru merangkum atau meringkas dengan melibatkan siswa, d) guru membimbing siswa membuat rangkuman atau ringkasan atau meninjau ulang. Biasanya guru merangkum hasil pembelajaran yang telah jadi dengan mencatatkannya kepada siswa, jarang sekali guru membimbing siswa membuat rangkuman atau ringkasan.

4. Bersikap dan Lewes serta Mengembangkan Sikap Positif Siswa. Menunjukkan sikap ramah, hangat, luwes, terbuka, penuh pengertian dan sabar kepada siswa. Guru melakukan hal sebagai berikut: a) Menampilkan sikap bersahabat kepada siswa, b) Mengendalikan diri pada waktu menghadapi siswa yang berperilaku kurang sopan, c) menggunakan kata kata sopan dalam menegur siswa, d) menghargai setiap perbedaan pendapat baik antar siswa maupun antar guru dan siswa. Sikap-sikap diatas sebagian ada dilaksanakan guru, tetapi kalau dalam keadaan marah emosi kurang terkendali tetapi sangat jarang sekali.

Menunjukkan kegairahan mengajar, dapat diperhatikan melalui wajah, nada suara, gerakan isyarat dan sebagainya. Menunjukkan kesungguhan guru dengan: a) pandangan mata dan ekspresi wajah, b) nada suara pada bagian yang penting, c) cara memperhatikan siswa dan memperhatikan hal yang sedang dikerjakan, d) gerakan atau isyarat pada

pelajaran yang penting. Ini biasanya tergantung kepada kebiasaan guru sehari-hari dan ada dilakukan oleh guru dalam pembelajaran.

Mengembangkan hubungan antar pribadi yang sehat dan serasi, mengacu pada sikap mental guru terhadap hal-hal yang dirasakan dan dialami siswa ketika mereka menemui kesulitan. Dilakukan guru seperti: a) memberi perhatian dan tanggapan terhadap siswa yang membutuhkan, b) memberikan bantuan kepada siswa yang membutuhkan, c) mendorong siswa untuk memecahkan masalahnya sendiri, d) mendorong siswa untuk membantu temannya yang membutuhkan. Secara umum guru disekolah melakukannya terhadap siswa yang bermasalah.

Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya, mengacu kepada sikap guru dalam menerima kenyataan setiap siswa. Maka sikap guru; a) menghargai perbedaan individu setiap siswa, b) memberikan perhatian kepada siswa yang menampakkan penyimpangan (cacat fisik, pemalu, agresif, pembohong), c) membantu siswa yang punya kelebihan dan kekurangan, d) mendorong kerja sama antar siswa yang lambat dan yang cepat dalam belajar. Hal ini ada dilakukan guru, terutama bagi siswa yang pemalu, akhirnya mereka berani kedepan kelas kalau ditunjuk oleh guru.

Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri, mengacu kepada usaha guru a) mendorong agar siswa mengemukakan pendapat sendiri, b) memberi kesempatan kepada siswa untuk memberikan alasan tentang pendapatnya, d) memberi pujian kepada siswa yang berhasil atau semangat kepada siswa yang belum berhasil. Pendapat di atas ada dilakukan guru terutama dalam diskusi untuk mengeluarkan pendapatnya dan guru selalu memberikan pujian atau memotivasi siswa dengan kata – kata seperti bagus, pintar dan sebagainya.

Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran IPS

Mengembangkan pemahaman konsep terpadu, yang mencakup konsep-konsep antar disiplin / interdisiplin ilmu sosial dan ilmu lainnya, seperti konsep keluarga berencana, lingkungan hidup, banjir, perencanaan perang dan pembangunan. Guru menerapkan: a) menyiapkan konsep terpadu secara verbal atau naratif, b) menyiapkan konsep terpadu dengan memanfaatkan peta / data / fakta yang sesuai, c) menyajikan masalah dan membahasnya secara terpadu untuk memahami konsep, d) membimbing siswa memahami konsep terpadu melalui proses pemecahan masalah atau penemuan.

Mengembangkan konsep waktu, untuk mengukur kemampuan guru dalam mengembangkan pemahaman nilai – nilai masa lalu yang dapat diterapkan untuk masa kini dan masa yang akan datang, dilakukan guru dengan a) mendeskripsikan masa lalu, b) mengaitkan masa silam dengan masa kini, c) menggali nilai – nilai masa silam yang berguna bagi masa kini, d) menggali masa silam yang dapat diprediksi manfaatnya bagi masa yang akan datang. Secara umum konsep ini jarang sekali guru yang menggunakannya, ada tetapi sangat sedikit sekali menghubungkan materi yang diajarkan dikaitkan dengan masa kekinian dan masa akan datang.

Mengembangkan konsep ruang yang mencakup konsep lokasi, jarak, wilayah, teritorial, ruang angkasa dan dinamika keruangan seperti transmigrasi. Guru dituntut a) menyiapkan konsep secara verbal, b) menyiapkan konsep dengan data statistik dan peta, c) membimbing siswa memahami konsep dengan menggunakan data / peta, d) membimbing siswa memahami konsep melalui diskusi dengan menggunakan data / peta. , poin – poin di atas selalu diajarkan guru dengan memakai peta, dengan memajukan peta dipapan tulis, kemudian guru selalu berceramah menjelaskan peta tersebut. Guru tidak terampil untuk mengutak-atik atau bongkar pasang tentang peta temuan dilapangan atau observasi yang dilakukan penulis guru tidak ada melakukannya.

Mengembangkan konsep kelangkaan (scarcity) mencakup hubungan terbatasnya sumber daya dan tak terbatasnya kebutuhan timbulnya proses spesialisasi, distribusi, komunikasi dan tumbuhnya pasar, guru melakukan, a) menyiapkan konsep secara verbal, b) menyajikan konsep dengan menggunakan data dan fakta, c) membimbing siswa memanfaatkan fakta dan data untuk memahami konsep secara individual, d) membimbing siswa memanfaatkan fakta dan data untuk memahami konsep melalui diskusi dengan siswa lain. Hal ini sering dilakukan guru dengan mencari data- data dilapangan untuk memahami konsep yang dibicarakan atau konsep kelangkaan. Untuk lebih jelasnya keterangan diatas dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4

Lembaran observasi mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran

No	Kegiatan	Selalu	Sering	Jrg	T.Pernah
1	Menyiapkan ruang, alat bantu dan sumber belajar		V		
2	Melaksanakan tugas harian kelas	V			

Tabel 5

Lembar Observasi melaksanakan kegiatan pembelajaran

No	Kegiatan	Selalu	Sering	Jrg	T. pernah
1	Memulai kegiatan pembelajaran	V			
2	Kegiatan sesuai dengan tujuan, siswa, situasi dan lingkungan		V		
3	Menggunakan alat bantu sesuai dengan tujuan, siswa, situasi dan lingkungan		V		
4	Kegiatan dilakukan secara logis, individual, kelompok dan klasikal		V		
	Mengelola waktu secara efisien	V			

Tabel 6 Lembaran Observasi mengelola interaksi kelas

NO	Kegiatan	Selalu	Sering, Jrg	T. Pernah
1.	Memberi penjelasan dan petunjuk yang berkaitan dengan isi pelajaran		V	
2.	Menangani pertanyaan dan respon siswa		V	
3.	Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat, dan gerakan badan		V	
4.	Memacu dan memelihara keterlibatan		V	
5.	Memantapkan penguasaan materi pembelajaran		V	

Tabel 7 Lembaran Observasi bersikap terbuka dan lues dan sikap positif terhadap siswa

NO	Kegiatan	Selalu	Sering	Jrg	T. pernah
1	Menunjukkan sikap ramah, lues, terbuka, penuh pengertian dan gairah dalam belajar			V	
2.	Mengembangkan hubungan pribadi yang sehat dan serasi serta menyadari kekurangan dan kelebihan siswa		V		
3.	Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri			V	

Tabel 8 Lembaran observasi pembelajaran IPS

NO	Kegiatan	Selalu	Sering	Jarang	T Pernah
1	Mengembangkan konsep IPS terpadu			V	
2	Mengembangkan pemahaman konsep waktu			V	
3	Mengembangkan konsep ruang			V	
4	Mengembangkan konsep kelangkaan			V	

Tabel 9 Lembaran observasi mengutakatik peta

No	Kegiatan	Selalu	Sering	Jarang	T Pernah
1	Nenggunakan peta sesuai dengan bahan ajar		V		
2	Siswa menemu tunjukkan pada peta			V	
3	Menjelaskan secara logis			V	
4	Mengutakati/ bongkar pasang peta				V

B Pembahasan

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan sebelumnya yaitu: Sejauh mana keterampilan guru mengutakatik peta pada pembelajaran IPS, Sejauh mana keterampilan guru mengutakatik peta pada pembelajaran sejarah, sebagai perbandingan mana guru yang lebih terampil menggunakan peta, guru yang SD nya di pusat kota dengan guru yang SDnya berada dipinggiran kota. Dari tabel yang digambarkan di atas dapat dilihat:

1. Menggunakan peta sesuai dengan bahan ajar

Sebelum penulis menguraikan kesesuaian peta dengan bahan ajar terlebih dahulu penulis berpedoman pada suplemen GBPP 1994 untuk melihat materi- materi atau pokok- pokok bahasan yang akan diajarkan pada kelas IV dan kelas V pada cawu 2 dan cawu 3. Karena berdasarkan rentangan waktu yang penulis perkirakan dari Januari sampai juni 2002.

Materi untuk kelas IV dapat dilihat:

Kelas IV Cawu 2

1. Propinsi di Indonesia
Menemutunjukkan persamaan dan perbedaan keadaan alam dan penduduk berbagai wilayah di propinsi Indonesia dengan peta
2. Kerajaan- kerajaan Islam di Indonesia
Menceritakan letak dengan menggunakan peta, kegiatan pemerintahan dan peninggalan kerajaan- kerajaan Islam di Indonesia (samudra Pasai, Aceh, Demak, Banten, Ternate, Tidore dan Goa)

Kelas IV Cawu 3

3. Zaman Penjajahan
Menceritakan awal penjajahan Belanda di nusantara
Memberikan contoh-contoh penderitaan rakyat pada zaman penjajahan
Menceritakan peranan tokoh- tokoh nasional dalam melawan Belanda di daerah Indonesia Thomas Matulessi (Maluku), Tuanku Iman Bonjol (Sumatra), Diponegoro (Jawa), Pangeran Antasari (Kalimantan), Raja Buleleng (Bali).

Kelas V Cawu 2

1. Penduduk Indonesia
Menyebutkan jumlah, penggolongan, persebaran kepadatan penduduk di Indonesia
Membahas permasalahan penduduk di Indonesia dan cara mengatasinya
2. Perpindahan atau migrasi penduduk
3. Zaman penjajahan Jepang
Membahas peranan Ir. Soekarno, Moh Hatta dan pemuda dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia pada masa pendudukan Jepang.

4. Pengangkutan dan komunikasi
Menemutunjukkan jenis dan alat pengangkutan yang banyak digunakan di Indonesia serta permasalahannya
- 5 Perjuangan mencapai proklamasi kemerdekaan Indonesia.

Guru dalam proses belajar mengajar selalu berpedoman pada GBPP, yang telah dijelaskan pokok-pokok bahasan atau materi ajar yang akan disampaikan kepada siswa. Selain guru berpedoman kepada GBPP, maka dalam pembelajaran sebaiknya guru harus menguasai: materi, metode pembelajaran serta media pembelajaran, kemudian mengambil kesimpulan dilanjutkan dengan evaluasi. Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu penggunaan media peta pada pembelajaran IPS di SD, penulis mengadakan observasi didalam kelas, guru membuka pelajaran, menjelaskan pokok bahasan yang akan di ajarkan. Setelah guru berceramah mengenai sumber daya alam di Indonesia, guru terlebih dahulu menjelaskan konsep dari sumber daya alam itu sendiri. Setelah konsep dipahami oleh siswa, guru menceritakan sumber daya alam itu dapat dibagi dua, sumber daya alam yang dapat diperbaharui, kedua sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui.

Sumber daya alam yang dapat diperbaharui, guru dapat mengguakan media seperti media gambar, seperti gambar hutan. Dapat juga dengan peta, peta yang hutannya lebat ataupun peta biasa. Guru menjelaskan bahwa Indonesia kaya akan sumber daya alamnya seperti hutan dengan hasilnya. Dengan peta guru juga dapat menjelaskan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. Adalah seperti daerah daerah penghasil tambang seperti tambang minyak bumi, tambang emas dan daerah penghasil logam, intan, boksit dan lainnya. Atau pun tambang batu bara, hasil hasil diatas dapat dibawa media langsung yang mudah didapat. Seperti emas, tembaga, batu bara, intan dan lainnya. Sedangkan yang sulit didapat benda aslinya diberikan contoh melalui gambar-gambar. Selanjutnya dengan minyak bumi, seperti minyak tanah, bensin, solar ini dapat benda langsung sebagai contohnya. Hal diatas kebanyakan guru mengajarkannya melalui ceramah, tanpa mengguakan media, untuk memudahkan guru bisa saya siswa disuruh membawanya kesekolah agak sedikit sebagai percontohan nantinya. Kesesuaian media dengan bahan ajar, guru dalam proses belajar mengajar ada menggnakan media peta

untuk pokok bahasan sumber daya alam di Indonesia. Tetapi media yang digunakan atau dipajang adalah peta pulau Sumatra. Seharusnya peta yang sesuai dengan materi ajarnya adalah peta Indonesia, karena guru berbicara mengenai jenis-jenis tambang yang ada di Indonesia. Sebagian guru katanya ada yang menemui kendala peta Indonesia tidak ada, ada juga sekolah yang tidak punya peta Indonesia. Tetapi sebenarnya itu adalah kejelian guru untuk mendapatkannya kalau guru itu mau berusaha, dan termotivasi untuk mendapatkannya. Contohnya dapat saja dengan membuat peta sederhana baik dengan kertas atau peta sketsa di papan tulis. Melalui peta Indonesia guru dapat menjelaskan secara rinci kepada siswa terhadap daerah-daerah penghasil tambang dari Sabang sampai Merouke. Dapat juga dimulai dari pulau Sumatra, Jawa, Kalimantan, Sulawesi dan sampai ke pulau Irian.

Untuk itu sebaiknya kalau guru menerangkan sumber daya alam paling tepatlah rasanya memajang peta Indonesia, siswa tidak menemui kebingungan dalam belajar. Guru menjelaskan dahulu daerah penghasil tambang dan jenis-jenisnya, atau siswa disuruh dulu memperhatikan atlas baru guru mengaktifkan siswa dengan menyuruhnya kedepan satu persatu menunjukkan pada peta mencari letak daerah tersebut. Kalau siswa memahami apa yang ditugaskan guru dan siswa memahaminya, maka kelas akan tenang dan kelas dapat dikuasai guru, sehingga apa yang dikatakan pengelolaan kelas dapat dikuasai.

Bagaimana untuk IPS sejarah pada umumnya sama dengan pembelajaran IPS, guru menerangkan zaman penjajahan untuk memperkenalkan kepada siswa guru tidak ada salahnya memajang peta dunia, untuk memperkenalkan selintas kepada siswa dimana letaknya negara-negara yang pernah menjajah di Indonesia pada peta dunia dan dibenua apa letaknya. Karena pengetahuan siswa secara umum bahwa didunia ini ada lima benua besar seperti benua Asia, Australia, Eropah, Amerika dan Afrika. Guru menjelaskan kepada siswa pada benua mana letaknya Portugis, Spanyol, Inggris, Belanda dan juga Jepang. Sesuai dengan observasi yang penulis lakukan yang dipajang adalah peta Asean, berarti itu hanya adalah negara-negara yang berada disekiling Indonesia. Materi yang diajarkan adalah perjuangan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Belanda. Guru menjelaskan tokoh-tokoh perjuangan bangsa Indonesia. Pahlawan Patimura di Maluku melawan Belanda, dari Aceh seperti Teungku Cikditiro,

Cutnyakdin, Teungku Umar. Ini dijelaskan oleh guru pada peta dimana letak Aceh tersebut, beserta gambar dari tokoh tersebut. Kemudian guru menjelaskan perang Padri di Sumatra Barat dengan tokohnya Teungku Imam Bonjol yang menjelaskan pertentangan kaum adat dengan kaum agama. Guru meneruskan pejuang-pejuang ada di Indonesia. Sebaiknya kalau hanya guru ingin menjelaskan tokoh-tokoh dari Aceh dan Sumatra barat yaitu di Bonjol, apakah tidak lebih baik yang dipajangkan peta pulau Sumatra, setelah secara selintas kita menjelaskan bangsa-bangsa yang pernah menjajah di Indonesia melalui pata dunia. Untuk dua jam pembelajaran dirasa waktu cukup untuk menjelaskan peranan tokoh yang berda di pulau sumatra, seperti yang telah dijelaskan di atas seperti pahlawan Teungku Cikditiro, Cutnyakdin, Teungku Umar, dan teungku Imam Bonjol. Guru dapat menjelaskan peranan dari keempat tokoh tersebut dalam waktu dua jam pelajaran. Pertemuan berikutnya dilihat pula tokoh yang ada di pulau Jawa, Kalimantan, Sulawesi dan pulau-pulau yang ada di Maluku, karena pulau-pulau Maluku adalah penghasil rempah-rempah dari Indonesia. Kelihatannya guru dalam proses belajar mengajar tampaknya selalu diburu oleh materi, takut kalau materi itu nantinya tidak selesai. Maka yang diperhatikan bukanlah proses pembelajarannya tetapi adalah pencapaian materi atau TPK. Pada kurikulum sekarang yang lebih dituntut adalah prosesnya dengan keterlibatan siswa. Tetapi nyatanya guru menerangkan tokoh-tokoh tersebut dijelaskan secara umum, seperti dari Aceh, terus ke Maluku, kemudian kembali ke pulau Jawa dan lainnya tampaknya kurang terorganisir.

Begitu juga dengan memakai peta buta untuk meningkatkan pemahaman dari siswa, guru dapat juga menugaskan siswa membuat peta buta, berarti dia sendirilah yang menemukan dimana letak daerah-daerah perjuangan tersebut. Kerajaan kerajaan Islam di Indonesia misalnya guru dapat memajangkan peta Indonesia, melalui peta Indonesia guru akan menjelaskan dimana letak kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia atau siswanya membuat peta buta, kemudian siswa meletakkan nama-nama daerah tersebut. Guru melalui menceritakan tentang masuknya Islam atau penyebaran Islam di Indonesia, apakah secara damai, secara paksa ataupun melalui perdagangan. Seandainya melalui perdangan dengan petapun dapat pula ditunjukkan oleh guru atau oleh siswa kota-kota

dagang yang terpenting. Misalnya penyebaran agama Islam mulai dari Samudra Pasai akhirnya sapa di pulau-pulau lainnya di Indonesia.

Dari hasil observasi yang telah dibahas diatas ternyata kesesuaian peta atau media dengan bahan ajar perlu ditingkatkan lagi, dengan lain perkataan sangat perlu diperhatikan untuk tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

2. Keterlibatan siswa dengan media peta.

Untuk tercapainya pembelajaran secara optimal, siswa dituntut supaya aktif. Salah satunya untuk mengaktifkan siswa adalah dengan melibatkannya dalam proses belajar mengajar terutama dengan media peta. Biasanya guru memakai media peta gurulah yang banyak menggunakannya selalu guru yang menunjukkan pada peta kemudian siswa hanya mengikuti saja apa yang telah dijelaskan oleh guru. Maka gurulah yang menggunakan peta bukan siswa. Oleh sebab itu tujuan akan terbalik bukan siswa yang aktif tetapi gurulah yang aktif. Kalau guru yang aktif berarti kadar dari CBSA itu rendah, sedang sekarang yang diterapkan adalah apa yang dikatakan dengan CBSA kadar tinggi. Keaktifan siswa seperti siswa yang menemukan, siswa yang mencatat, siswa yang membuat rangkuman dan lainnya, bukan guru yang mencatatkannya.

Sekarang sesuai dengan KBK (Kurikulum Berdasarkan Kompetensi) pembelajaran perpusat kepada siswa, salah satunya siswa dapat diaktifkan dengan menugaskan menemukannya kedepan kelas terhadap peta yang dipajang. Pembelajaran sumber daya alam misalnya tentang tambang atau jenis tambang, guru ada menggunakan peta, tetapi peta Sumatra, yang dibicarakan daerah-daerah penghasil tambang yaitu yang terdapat di seluruh Indonesia. Untuk pulau-pulau lainnya guru hanya menjelaskan dengan ceramah, daerah pulau Jawa terdapat timah di Cilegon, dimana daerah Cilegon tidak dijelaskan. Juga seperti intan di Martapura. Seharusnya dengan memajang peta Indonesia siswa banyak dapat diaktifkan dengan menugaskannya kedepan kelas setelah guru menerangkannya dan siswa melihat pada atlasnya masing-masing. Selain itu juga menumbuhkan sikap berani bagi masing-masing siswa untuk kedepan kelas yang biasanya mereka segan-segan atau pemalu. Seandainya atlas di sekolah hanya ada beberapa buah guru dapat saja memberikan tugas secara berkelompok untuk membuat sket peta secara sederhana dan siswa yang menemukan daerah-daerah penghasil

tambang tersebut. Selanjutnya baru siswa menemukannya pada peta yang dipajang di depan kelas dan guru memberikan motivasi bersama teman temannya dengan tepuk tangan. Atau dikatakan berupa satu penghargaan terhadap siswa yang mendapat tugas dikerjakan dengan betul.

Begitu juga dengan sejarah penyebaran agama Islam di Indonesia, guru dapat menggunakan peta dunia dan peta Indonesia. Guru dengan ceramah penyebaran agama Islam di Indonesia dengan menunjuk daerah-daerah tersebut pada peta, langkah selanjutnya menugaskan siswa menemukannya pada peta yang dipajang di depan kelas, seperti daerah Aceh ditunjuk oleh seorang siswa atau satu daerah penyebaran untuk satu orang. Maka dengan hal yang demikian tentu banyak melibatkan siswa, secara keseluruhan mereka akan memperhatikan pelajaran yang diterangkan gurunya. Ataupun siswa yang lemah dapat kita bimbing dengan menugaskan mereka kedepan kelas. Tetapi guru dalam membuat batas pelajaran harus mempunyai perencanaan yang matang. Seperti merumuskan TPK, pengembangan materi, penggunaan media atau alat peraga yang sesuai dengan bahan ajar, ataupun memvariasikan penggunaan media pembelajaran untuk menarik minat siswa, kemudian melanjutkannya dengan evaluasi.

Untuk selanjutnya guru boleh saja menggunakan peta buta melalui diskusi untuk penyebaran agama Islam. Guru mengaktifkan siswa melalui diskusi dengan keterlibatannya dengan media peta, hasil pekerjaan mereka ditempelkan di depan kelas untuk diperiksa secara bersama-sama dengan teman-teman sekelasnya. Kalau pekerjaannya bagus kadang guru memberikan penghargaan dengan tepuk tangan ataupun dalam bentuk lain.

Hal diatas dapat disimpulkan guru dalam proses belajar mengajar ada menggunakan media peta, tetapi peta tersebut guru yang banyak menggunakannya. Sedangkan siswa hanya mengulang yang diceramahkan oleh gurunya. Seolah olah siswa mengulang yang telah ditemukan guru sehingga keterlibatan siswa sedikit sekali. Sedangkan sesuai dengan yang kita inginkan bagaimana keterlibatan siswa dengan alat/media yang digunakan. Jadi observasi yang penulis lakukan keterlibatan siswa dengan alat media peta sangat sedikit sekali, maka untuk tindak lanjutnya haruslah kita perhatikan dengan serius. Sebenarnya hal ini berkaitan dengan pembahasan yang pertama kalau media yang digunakan sesuai dengan bahan ajar maka keterlibatan siswa banyak

mendapat kesempatan baik untuk kerja kelompok maupun untuk menemukannya kedepan kelas.

3. Menjelaskan secara terstruktur

Guru dalam menjelaskan materi pembelajaran tidak terstruktur artinya guru menerangkan pembelajarannya bolak balik. Dalam menerangkan sumber daya alam mulai dari pulau Sumatra, kemudian terus ke Kalimantan, pulang lagi ke pulau Jawa dan terus lagi ke Sulawesi dan terus pula ke pulau-pulau Maluku dan seterusnya. Keterangan yang begini menyebabkan siswa tidak memahami hasil dari pembelajaran, bahkan kalau siswa disuruh kedepan untuk menunjukkan pada peta kelihatannya siswa tersebut kurang bisa menemukannya, dan akhirnya guru lagi yang menunjukkannya. Tetapi alangkah baiknya kalau seperti jenis-jenis tambang atau daerah-daerah penghasil tambang dijelaskan umpamanya di pulau Sumatra saja dulu, baik tambang minyak bumi, tambang batu bara kalau ada tambang emas dan lainnya. Setelah siswa memahami betul tentang hasil dari pulau Sumatra tadi baru guru pindah ke pulau Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Maluku dan seterusnya. Dalam hal ini wawasan guru harus luas tidak hanya terfokus pada buku-buku pegangan saja baik buku siswa ataupun buku guru. Tetapi harus banyak membaca, mendengarkan berita-berita dari TV dan sebagainya. Pembelajaran sejarahpun begitu juga dalam guru menjelaskan hendaknya adanya keteraturan sehingga siswa mudah memahaminya.

4. Mengutak-atik peta atau bongkar pasang peta.

Observasi yang dilakukan penulis, guru dalam proses belajar mengajar ada menggunakan peta, seperti peta pulau Sumatra, peta Indonesia juga peta Asean dan sebaiknya juga peta dunia kalau memang ada kaitannya dengan materi ajar. Peta dipajangkan di depan kelas guru menerangkannya dengan berceramah atau bercerita, sejalan dengan ditunjukkan pada peta oleh guru. Setelah itu guru baru menyuruh siswa mencarinya kedepan kelas pada peta yang terpajang tadi, sehingga siswa menemukan tunjukkannya dan menemukan sendiri. Guru mengaktifkan siswa, untuk selanjutnya bagaimanakah guru mengoperasionalkan peta atau membuat peta dalam bentuk suatu permainan, walaupun bongkar pasang peta, bisa saja dengan lacak dunia. Sekali-sekali kita juga dapat bermain dengan siswa karena siswa SD senang belajar sambil bermain. Guru menggantung peta yang sudah jadi kemudian siswa mencarinya sesuai dengan tugas yang

diberikan. Siswa mengutakatik peta atau bongkar pasang peta, guru dapat melakukannya dengan diskusi kelas, tetapi guru harus dengan perencanaan yang matang sebelum pembelajaran dilaksanakan. Sebagai contoh daerah penghasil minyak bumi di Indonesia. Peta Indonesia digunting gunting kemudian siswa melalui diskusi kelompok disuruh menyusun kembali. Hasilnya kalau perlu ditempelkan di depan kelas dan hasilnya dapat dilihat oleh teman temannya apakah pekerjaannya itu betul atau salah. Bisa juga guru memberi tugas kelompok itu berdasarkan jenis tambang daerah penghasil tambang di pulau Jawa dan kelompok lain terhadap pulau lain pula. Hal diatas dapat disimpulkan bahwa guru belum ada melaksanakan bongkar pasang peta atau mengutakatik peta, ini mungkin disebabkan kurang terbiasa atau tidak mengetahui dapat juga guru kurang berpengalaman. Maka untuk itu penulis bersedia kalau guru guru membutuhkannya untuk memberikan pelatihan terhadap mengutakatik peta atau bongkar pasang pata pada pembelajaran IPS.

BAB V

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan di atas terhadap penggunaan media peta pada pembelajaran IPS di SD, ternyata dalam proses belajar mengajar guru ada menggunakan peta. Tetapi kesesuaiannya dengan materi ajar perlu diperhatikan lebih mendalam. Sehingga antara bahan ajar atau materi ajar yang akan disampaikan oleh guru keterkaitannya dengan media sangat erat sekali dan mediapun dapat berfungsi sebagai alat bantu. Begitu juga keterlibatan siswa dengan alat bantu tersebut atau peta yang dipajang oleh guru di depan kelas sangat sedikit sekali melibatkan siswa. Hanya untuk beberapa orang saja, tetapi kalau guru menggunakan peta sesuai dengan bahan ajar banyak siswa yang dapat dilibatkan dengan peta yang dipajang di depan kelas. Banyak siswa yang diaktifkan kedepan kelas sehingga siswa juga dapat memupuk sikap berani, dan siswa yang lemah juga akan tertolong. Baik guru mengaktifkannya dengan tugas kelompok atau individu. Dapat disimpulkan lagi bahwa penggunaan media peta tidak sesuai dengan bahan ajar atau materi pelajaran. Keterlibatan siswa dengan alat peraga sangat sedikit sekali belum sesuai dengan yang diharapkan dan perlu mendapat perhatian yang serius dalam mengaktifkan siswa, karena pendidikan sekarang adalah dimana guru harus terpusat kepada siswa.

Guru menjelaskan materi pelajaran dengan ceramah materi yang disampaikan kurang terorganisir atau boleh juga kurang tersusun. Dalam ceramah guru menjelaskan materi maju mundur atau balak balik seperti dari Sumatra ke Sulawesi, kemudian ke pulau Jawa dan balik lagi ke Sumatra dan begitu untuk seterusnya. Alangkah baiknya guru menceramahnya satu-satu pulau setelah dipahami oleh siswa baru diteruskan dengan pulau yang lain. Apalagi untuk mengutakatik peta atau bongkar pasang peta sekali gus untuk membuat permainan dengan peta, tampaknya ini belum di terapkan. Ini bekemungkinan guru belum memahami atau guru tidak berpengalaman. Sekali-sekali perlu kita berikan kepada siswa sebab suatu variasi pula bagi guru atau siswa sebagai penyegaran dalam pelajaran. Seperti kita ketahui siswa sangat senang belajar sambil bermain bagi kelas tinggi sedangkan kelas rendah siswa akan senang bermain sambil belajar.

Keterbatasan

Penelitian ini berkenaan dengan tinjauan terhadap penggunaan peta pada pembelajaran IPS- Sejarah SD. Berdasarkan pengamatan dilapangan penggunaan peta belum lagi terlaksana sesuai dengan apa yang kita harapkan. Dalam hal ini peneliti hanya meninjau empat variabel seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

Mengingat keterbatasan dari peneliti, seperti keterbatasan waktu, kesanggupan, keterampilan dan kemampuan serta keterbatasan dana, maka peneliti hanya mengambil dua sekolah SD negeri. Kecamatan padang Utara yaitu SD 05 Air Tawar. Kemudian Kecamatan Koto Tangah SD 15 Lubuk Buaya. Dapat juga diketahui satu SD terletak dipinggiran kota dan yang satu lagi SD yang terletak di pusat kota. Nantinya akan diperbandingkan mana sekolahnya yang lebih terampil menggunakan peta. Ternyata kedua sekolah ini belum lagi menerapkan bagaimana mengutakatik peta tersebut.

Saran

Pada bagian ini peneliti dapat mengemukakan beberapa saran, muah-mudahan dapat bermanfaat bagi setiap pembaca dan dijadikan sebagai bahan acuan saran yang dimaksud adalah:

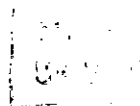
1. Hasil penelitian yang telah dikemukakan hendaknya menjadi bahan pertimbangan untuk peningkatan selanjutnya bagi semua yang terkait.
2. Karena hasil penelitian ini bersifat umum, mudah-mudahan peneliti selanjutnya akan membahasnya secara lebih khusus.
3. Hasil penelitian yang diungkapkan di atas hendaknya membudaya bagi semua sekolah yang tidak sempat di observasi.
4. Setiap guru menyadari tugasnya sebagai profesi, penggunaan media mempunyai peranan yang penting untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

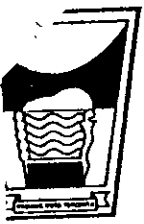
Rekomendasi

Dari hasil penelitian yang di peroleh, bahwa dengan penggunaan peta dapat meningkatkan keterlibatan siswa, dengan arti kata guru dapat menimbulkan sikap berani bagi siswa, siswa lemah dapat terbantu sehingga pendidikan berpusat pada siswa, dan dapat pula meningkatkan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto (1998) *Prosedur Penelitian*. Jakarta, Bina Aksara
- Samlai Fakih (1999) *Konsep dasar IPS*. Jakarta, Depdikbud
- Suradisastra (1992) *Pendidikan IPS III*. Jakarta, Depdikbud
- Depdikbud (1994) *GBPP IPS, SD, kelas, IV, V*. Jakarta Depdikbud
- Wibawa Basuki (1992) *Media Pengajaran*. Jakarta Depdikbud.





PEMERINTAH KOTA PADANG
DINAS PENDIDIKAN

Jalan Tan Malaka No. Telp. (0751) 21554 - 21825 Fax. (0751) 21554

P A D A N G

Kode Pos : 25121

IZIN PENELITIAN

Nomor : ~~1199~~ /420.DP/P4.1-2002

Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang berdasarkan surat Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang Nomor. 049/J42.2/PG/2002 tanggal 31 Januari 2002, perihal izin melaksanakan penelitian, pada prinsipnya dapat memberikan izin untuk mengadakan penelitian kepada :

Nama : Dra ASMANIAR BAHAR
No. NIP : 130538190
Program Studi : PGSD FIP Universitas Negeri Padang
Judul : Tinjauan terhadap penggunaan Peta pada Pembelajaran IPS-Sejarah di SD Kota Padang
Lokasi : SD 15 Kcc.Koto Tengah dan SD 05 Kcc.Padang Utara
Waktu : 1 Februari s/d 1 Mei 2002

Dengan ketentuan :

1. Selama kegiatan berlangsung tidak mengganggu proses belajar mengajar .
2. Setelah selesai melaksanakan pengumpulan data penelitian agar memberikan laporannya satu rangkap ke Dinas Pendidikan Kota Padang Up. Subdin Perencanaan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan
3. Kegiatan tersebut dilaksanakan di luar jam belajar siswa

Demikian untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Padang, 06 Februari 2002

Kepala

DR. MARJOLIAN, MPd

NIP. 130905638

Tembusan :

- Walikota Padang
- Rektor Universitas Negeri Padang
- Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang
- Kepala SD 15 Kcc.Koto Tengah dan SD 05 Kcc.Padang Utara
- Yang bersangkutan

WALIKOTA PADANG
UNIV. N